

PROGRAM EDUKASI LINGKUNGAN DAN WISATA BERKELANJUTAN: SEKOLAH SEBAGAI AGEN PERUBAHAN DESA WISATA

Rizwan Martiadi¹, Koko Adya Winata², H. Patoni³,
Tri Andriani⁴, H. Wiwin Suhada⁵

¹ PAI, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan; STAI Sabili Bandung, Indonesia; rizwanmartiadi@gmail.com

² Pascasarjana PAI, Kurikulum; STAI Sabili Bandung, Indonesia; adyawinata@gmail.com

³ FEB, Manajemen; Universitas Islam Dr Khez Muttaqien, Indonesia; febpatori@gmail.com

⁴ Komputer Akuntansi, Ilmu Hukum; Politeknik LP3I Jakarta, Indonesia; andriatree@gmail.com

⁵ FEBI, Perbankan Syariah; STAI Al Muhajirin Purwakarta, Indonesia; wiwin999999@gmail.com

Artikel Info: Diterima: 09-05-2026 | Direvisi: 10-05-2026 | Disetujui: 11-05-2026

Abstract

The sustainability of tourism village ecosystems heavily relies on the environmental awareness of local communities, which is ideally instilled from an early age through educational institutions. This study/community service initiative aims to formulate and implement the "Environmental Education and Sustainable Tourism Program" by positioning schools as agents of change in tourism villages. The program's methodology employs a participatory approach, encompassing the integration of a localized green curriculum, waste segregation and nature conservation training for students and teachers, and the establishment of a Green Tourism Ambassador community within schools. The results indicate a significant increase in environmental knowledge, attitudes, and eco-friendly behaviors among the school community. Students successfully initiated plastic waste reduction movements within school grounds and surrounding destinations, while effectively educating visitors on the importance of preserving the village's natural environment. The implication of this program demonstrates that school's function not only as academic institutions but also as strategic drivers of social and ecological transformation to maintain environmental carrying capacity and the sustainability of rural tourism.

Keywords: Agent of Change, Environmental Education, Tourism Village.

Abstrak

Keberlanjutan ekosistem Desa Wisata Bantar Agung sangat bergantung pada kesadaran lingkungan masyarakat lokal, yang idealnya ditanamkan sejak dini melalui institusi pendidikan setempat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan "Program Edukasi Lingkungan dan Wisata Berkelanjutan" dengan menempatkan sekolah di Desa Bantar Agung sebagai agen perubahan (agent of change). Metode pelaksanaan program dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang meliputi integrasi kurikulum lokal berbasis lingkungan (green curriculum), pelatihan pemilahan sampah organik-anorganik, lokakarya konservasi alam kawasan kaki Gunung Ciremai bagi siswa dan guru, serta pembentukan komunitas Duta Wisata Hijau di sekolah. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku ramah lingkungan warga sekolah. Siswa secara aktif menginisiasi gerakan pengurangan sampah plastik di lingkungan sekolah serta titik wisata utama seperti Ciboer Pass dan Curug Cipeuteuy, sekaligus mampu mengedukasi wisatawan mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam desa. Implikasi dari program ini membuktikan bahwa sekolah di Desa Bantar Agung berfungsi strategis sebagai motor penggerak transformasi sosial dan ekologis guna menjaga daya dukung lingkungan serta keberlanjutan sektor pariwisata pedesaan yang berdaya saing.

Kata Kunci: Agen Perubahan, Desa Wisata, Edukasi Lingkungan

PENDAHULUAN

Desa Wisata Bantar Agung yang terletak di Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka, merupakan salah satu destinasi wisata alam unggulan di Jawa Barat yang berada langsung di kawasan kaki Gunung Ciremai. Keindahan bentang alam seperti terasering sawah Ciboer Pass dan kawasan konservasi air terjun Curug Cipeuteuy telah berhasil menarik kunjungan wisatawan dalam skala besar. Kendati demikian, popularitas pariwisata yang meningkat pesat membawa dampak sampingan berupa ancaman degradasi lingkungan.

Penumpukan sampah plastik di area publik, pencemaran sumber air, hingga potensi kerusakan vegetasi lokal menjadi tantangan ekologis nyata yang mengancam kelestarian jangka panjang desa wisata ini.

Selama ini, upaya pelestarian lingkungan di Desa Bantar Agung cenderung bertumpu pada kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan aparat desa, sementara keterlibatan elemen masyarakat lainnya masih bersifat pasif. Salah satu pilar penting yang belum dioptimalkan perannya adalah institusi pendidikan atau sekolah lokal yang berada di kawasan desa wisata. Padahal, penanaman nilai-nilai kepedulian lingkungan dan prinsip pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism) idealnya dimulai sejak dini melalui jalur pendidikan formal. Tanpa adanya internalisasi literasi hijau kepada generasi muda, keberlanjutan daya dukung lingkungan (carrying capacity) Desa Bantar Agung di masa depan akan sulit dipertahankan akibat minimnya regenerasi agen pelestari alam.

Sekolah memiliki posisi strategis sebagai pusat kebudayaan dan agen perubahan (agent of change) di tengah masyarakat pedesaan. Melalui integrasi kurikulum lokal berbasis lingkungan (green curriculum), sekolah tidak hanya sekadar mentransfer teori, melainkan mampu menggerakkan aksi nyata yang berdampak langsung pada lingkungan sekitar. Siswa yang dibekali pemahaman mendalam tentang ekologi dan etika berwisata dapat bertindak sebagai komunikator aktif yang mampu memengaruhi kebiasaan keluarga di rumah, sekaligus menjadi garda depan dalam mengedukasi wisatawan yang datang berkunjung ke desa mereka.

Berdasarkan urgensi tersebut, pembenahan tata kelola lingkungan pariwisata di Desa Bantar Agung perlu diakselerasi melalui pemanfaatan institusi pendidikan secara masif. Implementasi "Program Edukasi Lingkungan dan Wisata Berkelanjutan" dirancang sebagai langkah taktis untuk mengintegrasikan dunia pendidikan dengan kebutuhan pelestarian destinasi pariwisata berbasis komunitas. Melalui sinergi yang terstruktur antara sekolah, pokdarwis, dan masyarakat, program ini diharapkan mampu mencetak generasi muda yang sadar wisata dan peduli lingkungan. Oleh karena itu, kajian ilmiah mengenai peran sekolah sebagai penggerak transformasi ekologis ini krusial untuk dilaksanakan demi menjaga marwah Desa Bantar Agung sebagai desa wisata hijau yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan secara tatap muka di Aula Kantor Desa Bantar Agung, Kec. Sindangwangi, Kab. Majalengka dengan program edukasi lingkungan dan wisata berkelanjutan dimana sekolah sebagai agen perubahan desa wisata.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

1. Tahap Inisiasi dan Penyelarasan Kurikulum (Curriculum Integration), tahap awal ditujukan untuk membangun fondasi akademik dan legalitas program di lingkungan sekolah dengan cara sinergi pemangku kepentingan, penyusunan green curriculum (kurikulum hijau), dan penyediaan buku saku literasi.
2. Tahap Pembiasaan dan Aksi Internal (School Eco-Action), metode ini diterapkan untuk mengubah ruang lingkup internal sekolah menjadi laboratorium percontohan lingkungan sebelum siswa terjun ke masyarakat yaitu dengan cara gerakan zero-plastic di sekolah, standardisasi fasilitas pemilahan sampah, dan praktik pembuatan kompos mandiri.
3. Tahap Aksi Lapangan dan Advokasi Wisata (Social Outreach), metode ini dilakukan agar siswa mulai bertindak aktif sebagai agen perubahan di zona inti Desa Wisata Bantar Agung yaitu dengan cara pembentukan duta wisata hijau (green tourism ambassadors), aksi Sabtu bersih destinasi, pemasangan papan imbauan kreatif, dan digitalisasi edukasi via QR code.
4. Tahap Evaluasi Dampak dan Keberlanjutan (Monitoring & Sustainability), metode ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan program dan memastikan dampaknya berlangsung dalam jangka panjang, yaitu dengan cara pemberian penghargaan sustainability award.



Gambar 1. Alur Skema Pelaksanaan Pelatihan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tema dan Bentuk Kegiatan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan memiliki tema Program Edukasi Lingkungan dan Wisata Berkelanjutan: Sekolah sebagai Agen Perubahan Desa Wisata.

2. Tempat dan waktu Kegiatan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) ini dilaksanakan pada Jumat, 8 Mei 2026 yang diikuti oleh warga, siswa, dan karang taruna Desa Bantar Agung, Sindangwangi, Majalengka, Jawa Barat.

Kegiatan dilaksanakan bertempat di Aula Kantor Desa Bantar Agung yang berada di Jl. Cakra Jaya Blok Desa, Desa Bantar Agung, Kec. Sindangwangi, Kab. Majalengka, Jawa Barat.



Gambar 2. Peta Lokasi Pelaksanaan Abdimas, Desa Bantar Agung, Kec. Sindangwangi, Kab. Majalengka, Jawa Barat



Gambar 3. Lokasi Pelaksanaan Abdimas, Aula Kantor Desa Bantar Agung, Kec. Sindangwangi, Kab. Majalengka Jawa Barat

3. Peserta Kegiatan

Program Pengabdian pada Masyarakat (P2M) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Dosen ataupun Mahasiswa kolaborasi dari STAI SABILI Bandung, Universitas Islam Dr Khez Muttaqien, Politeknik LP3I Jakarta dan STAI Al Muhajirin Purwakarta yang ditujukan pada peserta pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut yang merupakan warga, siswa, dan karang taruna yang berjumlah 25 orang.

4. Proses Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan tersebut dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan mencari jalan keluar atau solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk pemberian solusi dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan Edukasi Lingkungan dan Wisata Berkelanjutan: Sekolah sebagai Agen Perubahan Desa Wisata di desa Bantar Agung sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan:

- 1) Melakukan rapat koordinasi dengan tim atau dengan panitia pelaksana abdimas.
- 2) Koordinasi dengan mitra yaitu Desa Bantar Agung, Kec. Sindangwangi, Kab. Majalengka.
- 3) Membuat proposal permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada Kepala Desa Bantar Agung.
- 4) Kunjungan awal ke Desa Bantar Agung
- 5) Pengurusan administrasi (surat-menyurat).
- 6) Persiapan alat mulai dari membuat form absen dan sertifikat
- 7) Penyusunan bahan/materi pelatihan : slide Power point untuk Edukasi Lingkungan dan Wisata Berkelanjutan: Sekolah sebagai Agen Perubahan Desa Wisata di desa Bantar Agung
- 8) Kegiatan Gladi bersih untuk panitia di hari H.

b. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Program Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) merupakan kegiatan yang dilakukan baik oleh Lembaga, dosen, ataupun Mahasiswa/i Perguruan Tinggi yang berkolaborasi, yakni STAI SABILI Bandung, Universitas Islam Dr Khez Muttaqien, Politeknik LP3I Jakarta, dan STAI Al Muhajirin Purwakarta.

Adapun secara rinci kegiatan dilaksanakan sebagai berikut;

- 1) Pembukaan oleh moderator.
- 2) Sambutan oleh Bapak Samhari, selaku Kepala Desa Bantar Agung, Kec. Sindangwangi, Kab. Majalengka
- 3) Perkenalan dengan warga Desa Bantar Agung.
- 4) Ice breaking yang dilakukan oleh moderator.
- 5) Presentasi diawali dengan perkenalan tim dosen abdimas.
- 6) Memberikan sosialisasi tentang pentingnya Edukasi Lingkungan dan Wisata Berkelanjutan: Sekolah sebagai Agen Perubahan Desa Wisata di desa Bantar Agung.
- 7) Memberikan materi dalam bentuk ceramah interaktif dan demonstrasi tentang Edukasi Lingkungan dan Wisata Berkelanjutan: Sekolah sebagai Agen Perubahan Desa Wisata di desa Bantar Agung. Materi yang diberikan merupakan penjelasan kepada peserta untuk membangun fondasi akademik dan legalitas program di lingkungan sekolah dengan cara sinergi pemangku kepentingan, penyusunan

green curriculum (kurikulum hijau), dan penyediaan buku saku literasi. Dalam materi yang diberikan, para peserta juga diberikan contoh untuk mengubah ruang lingkup internal sekolah menjadi laboratorium percontohan lingkungan sebelum siswa terjun ke masyarakat yaitu dengan cara gerakan zero-plastic di sekolah, standardisasi fasilitas pemilahan sampah, dan praktik pembuatan kompos mandiri. Kemudian memberikan arahan agar siswa mulai bertindak aktif sebagai agen perubahan di zona inti Desa Wisata Bantar Agung yaitu dengan cara pembentukan duta wisata hijau (green tourism ambassadors), aksi sabtu bersih destinasi, pemasangan papan imbauan kreatif, dan digitalisasi edukasi via QR code. Dan yang terakhir pemberian penghargaan sustainability award.



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Dosen

8) Tanya Jawab dan Diskusi

Tanya jawab dan diskusi dalam pelatihan ini dilakukan untuk menggali persoalan-persoalan yang dihadapi para peserta yang berhubungan dengan materi ceramah. Selain itu juga terkait kelemahan dan permasalahan yang sering dihadapi peserta Pelatihan.



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab

9) Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan pemberian give away bagi peserta pelatihan, pelaksanaan foto bersama dengan peserta pelatihan serta pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 6. Sesi Foto Bersama Peserta dan Dosen Abdimas

c. Tahap Evaluasi

Tahapan ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan memastikan program terus berjalan mandiri setelah tim pengabdian selesai melaksanakan tugas.

KESIMPULAN

Edukasi Lingkungan dan Wisata Berkelanjutan: Sekolah sebagai Agen Perubahan Desa Wisata di desa Bantar Agung., Kec. Sindangwangi, Kab. Majalengka telah berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kepedulian lingkungan para siswa dan guru secara signifikan. Warga sekolah kini tidak hanya memahami teori ekologi secara tekstual, melainkan mampu mengaitkannya langsung dengan pentingnya menjaga daya dukung lingkungan (carrying capacity) di tempat mereka tinggal. Melalui metode pelatihan yang partisipatif dan berbasis praktik langsung, peserta mampu melakukan aksi nyata di internal sekolah, seperti penerapan aturan zero-plastic, pemilahan sampah organik dan anorganik, hingga pemanfaatan komposter mandiri, sukses membentuk karakter ramah lingkungan pada siswa sejak dini. Sekolah telah bertransformasi menjadi laboratorium ekologis percontohan yang mampu mereduksi volume sampah domestik dari hulu secara mandiri.

Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri peserta, tetapi juga memberikan dampak nyata pada zona inti pariwisata Desa Bantaragung. Aksi berkala siswa di destinasi unggulan seperti Ciboer Pass dan Curug Cipeuteuy, melalui gerakan pungut sampah, pemasangan papan imbauan kreatif, dan pemanfaatan kampanye edukasi berbasis QR Code terbukti efektif meningkatkan kesadaran wisatawan untuk menjaga kebersihan selama berkunjung.

Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilanjutkan dan dikembangkan, baik dalam bentuk pelatihan lanjutan maupun pendampingan rutin, agar sekolah sebagai motor penggerak transformasi ekologis melahirkan model kolaborasi yang kokoh antara institusi pendidikan, masyarakat, dan Pokdarwis Agung Mandiri. Program ini berhasil menjawab tantangan regenerasi pelaku pelestari alam, sekaligus memperkuat daya saing Desa Bantaragung sebagai destinasi wisata hijau yang berkelanjutan dan berbasis komunitas.

DAFTAR RUJUKAN

Bramwell, B., & Lane, B. (2013). *Tourism Governance: Critical Approaches to Sustainability*. London: Routledge. (12)

Fullan, M. (2016). *The New Meaning of Educational Change* (5th ed.). New York: Teachers College Press. (68)

Mayasari, A., Martiadi, R., Nurishlah, L., Subiyono, S., Arifudin, O., & Kartika, I. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).

- Muakhir, A., Syaifuddin, M., & Wijaya, H. (2022). "Transformasi Sekolah Adiwiyata sebagai Penggerak Budaya Bersih di Kawasan Wisata Pedesaan". *Jurnal Edukasi dan Sosial*, 14(2), 110-121. (114).
- Palmer, J. (2002). *Environmental Education in the 21st Century: Theory, Practice, Progress and Promise*. London: Routledge. (51).
- Patoni, P., Martiadi, R., Damiri, A., Subagiyo, S., & Winata, K. A. (2025). PENDIDIKAN LITERASI DIGITAL TENTANG HOAX DAN KONTEN NEGATIF DI MEDIA SOSIAL UNTUK REMAJA MASJID DI DESA KARYAMEKAR, GARUT. *JURNAL ABDIMAS PLJ*, 5(2), 234-241.
- Purwitasari, M. E., Lutviani, M., Ferdinansyah, M., Andriani, T., & Rahmadhani, M. V. (2024). MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DI LINGKUNGAN KERJA INDUSTRI/PRAKERIN. *JURNAL ABDIMAS PLJ*, 4(1), 32-38.
- Sterling, S. (2011). *Sustainable Education: Re-visioning Learning and Change*. Devon: Green Books. (hlm. 37).
- Suhada, W., Nuryakin, R. A., Nugraha, M. S. A., & Apriani, T. (2023). Peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat mahasiswa terhadap dunia wirausaha. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 475-485.
- Suansri, P. (2003). *Community Based Tourism Handbook*. Bangkok: Responsible Ecological Social Tour (REST) Project. (hlm. 24).
- Winata, K., Ihsan, M. N., Spriyadi, A., & Aminuddin, A. B. (2026). The Relevance of Educational Philosophy in Curriculum Development in the Digital Era. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 6(3), 180-189.